

STUDI EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM PRAKTEK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN)
DALAM KAITANNYA DENGAN PENDIDIKAN SISTEM GANDA
DI SMK NEGERI 1 SUSUT

I Nengah Suartika, Nyoman Dantes, I Made Candiasa

Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail : (nengah.suartika, nyoman.dantes, made.candiasa)@pasca.undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang efektivitas pelaksanaan program Praktek Kerja Industri dalam kaitannya dengan Pendidikan Sistem Ganda di SMK Negeri 1 Susut. Ada empat variabel yang dikaji yaitu variabel Konteks, Input, Proses dan Produk dengan melibatkan 53 responden yang menggunakan metode CIPP. Variabel Konteks meliputi aspek perencanaan dan penyusunan program Praktek Kerja Industri, variabel Input meliputi aspek pengorganisasian, pelaksanaan, variabel Proses meliputi pengawasan dan evaluasi serta variabel Produk meliputi penguasaan kompetensi dan kesiapan kerja peserta didik. Hasil penelitian berdasarkan analisis T-Skor menunjukkan bahwa (1) variabel konteks kategori negatif (-), variabel input kategori negatif (-), variabel proses kategori negatif (-) dan variabel produk kategori negatif (-). Artinya pelaksanaan program Praktek Kerja Industri di SMK Negeri 1 Susut ditinjau dari keempat variabel menunjukkan negatif (-). Dengan demikian berdasarkan hasil analisis data masing-masing variabel disimpulkan bahwa pelaksanaan program Praktek Kerja Industri dalam kaitannya dengan Pendidikan Sistem Ganda di SMK Negeri 1 Susut ditinjau dari variabel konteks, input, proses dan produk sangat tidak efektif. Direkomendasikan: (1) sekolah melibatkan pihak industri dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program praktek kerja industri tersebut. (2) pihak industri agar melakukan uji kompetensi dan uji profesi untuk mendorong siswa meningkatkan kompetensinya dalam rangka persiapan kerja setelah lulus SMK, (3) pihak Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Bangli membantu dalam menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar disekolah.

Kata kunci: Efektivitas, Pelaksanaan, Praktek Kerja Industri

AN EVALUATION STUDY ON THE IMPLEMENTATION OF INDUSTRIAL ATTACHMENT
PROGRAMME (PRAKERIN) IN RELATION TO THE DUAL EDUCATION SYSTEM
AT SMK NEGERI 1 SUSUT

I Nengah Suartika, Nyoman Dantes, I Made Candiasa

Educational Research & Evaluation Programme, Postgraduate Studies,
Universitas Pendidikan Ganesha.
Singaraja, Indonesia

e-mail : (nengah.suartika, nyoman.dantes, made.candiasa@pasca.undiksha.ac.id)

Abstract

The objective of this study is to find out about the effectiveness of the Industrial Attachment Programme in relation to the Dual Education System at SMK Negeri 1 Susut. The study looks into four variables that affect the effectiveness of the programme, namely its context, input, process and its output. It involves 53 respondents and uses CIPP methodology. The context variable covers programme planning and design, input variable covers programme organization and implementation, process variable covers programme monitoring and evaluation, while output variable covers students' competency level and readiness to enter industries after the programme. Based on the results of the analyses using T-Score method, the study shows that all the four variables that are looked into fall in the negative category. This means that based on the context, input, process and output of the programme, the implementation of the Industrial Attachment Programme in relation to the Dual Education System at SMK 1 Susut is not effective. Therefore, it is recommended that (1) the school should get the industries involved in the planning, implementation, supervision and evaluation of the programme, (2) the industries should carry out the competency and professional assessments in order to encourage the students to improve their competencies before entering the industries upon graduation, and (3) the Education Youth and Sports Department of Bangli Regency should help build infrastructures to support the teaching and learning activities at SMK 1 Susut.

Keywords: effectiveness, implementation, Industrial Attachment Programme.

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa akan ditentukan oleh kualitas generasi penerusnya. Untuk menciptakan generasi yang tangguh maka sudah intinya saatnya pembangunan tidak hanya berorientasi kepada hal-hal fisik saja. Melainkan kepada pembangunan manusia sebagai faktor penggerak pembangunan.

Pergeseran paradigma pembangunan yang berorientasi pada pembangunan manusia menjadi suatu perubahan yang diharapkan mampu untuk menjawab tantangan arus globalisasi dengan generasi penerus yang tangguh. Pendidikan kejuruan berkembang sesuai dengan perkembangan tuntutan masyarakat, melalui dua institusi sosial. Pertama, institusi sosial yang berupa struktur pekerjaan dengan organisasi, pembagian peran atau tugas, dan perilaku yang berkaitan dengan pemilihan, perolehan dan pemantapan karir. Institusi sosial yang kedua, berupa pendidikan dengan fungsi gandanya, yaitu sebagai media pelestarian budaya sekaligus media terjadinya perubahan sosial.

Sementara itu, hubungan dimensi ekonomi dengan pendidikan kejuruan secara langsung dapat dijelaskan dari kerangka hasil pendidikan kejuruan. Di samping itu, hasil pendidikan kejuruan seharusnya memiliki peluang kerja lebih cepat dibandingkan dengan pendidikan umum. Kondisi tersebut dimungkinkan karena tujuan dan isi pendidikan kejuruan dirancang sejalan dengan perkembangan masyarakat, baik menyangkut tugas-tugas pekerjaan maupun pengembangan karir peserta didik.

Pendidikan kejuruan berkembang sesuai dengan perkembangan tuntutan masyarakat, melalui dua institusi sosial. Pertama, institusi sosial yang berupa struktur pekerjaan dengan organisasi, pembagian peran atau tugas, dan perilaku yang berkaitan dengan pemilihan, perolehan dan pemantapan karir. Institusi sosial yang kedua, berupa pendidikan dengan fungsi gandanya, yaitu sebagai media pelestarian budaya sekaligus media terjadinya

perubahan sosial.

Kebijakan ini menuntut kedua belah pihak yaitu sekolah dan industri secara bersama menyusun konsep, hal ini dimaksudkan agar ada kesesuaian antara sekolah dan industri. Kesesuaian yang dimaksud adalah agar kompetensi yang didapat oleh siswa disekolah merupakan kompetensi yang dibutuhkan di dunia industri. Industri juga harus berperan aktif dalam menyampaikan kemajuan teknologi ke pihak sekolah agar terjadi sinkronisasi antara dunia industri dengan dunia pendidikan. Kebijakan pendidikan sistem ganda dioperasionalkan dalam bentuk pelaksanaan Program Praktek Kerja Industri (Prakerin).

Penerapan kebijakan praktek kerja industri tersebut menggambarkan perubahan mendasar dari model penyelenggaraan pendidikan sebelumnya yaitu (*schooling system*) ke arah sistem ganda (*dual responsibility*), dimana perusahaan atau institusi kerja lainnya menjadi institusi pasangan (IP) dari SMK. Dalam pelaksanaannya institusi pasangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem penyelenggaraan pendidikan kejuruan. Pelaksanaan praktek kerja industri merupakan upaya sekolah agar mampu memberikan layanan pendidikan secara optimal dalam memenuhi dinamisasi kebutuhan pendidikan masyarakat.

Upaya untuk mencapai kualitas lulusan pendidikan kejuruan yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja tersebut, perlu didasari dengan kurikulum yang dirancang dan dikembangkan dengan prinsip kesesuaian dengan kebutuhan *stakeholders*. Kurikulum pendidikan kejuruan secara spesifik memiliki karakter yang mengarah kepada pembentukan kecakapan lulusan yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas pekerjaan tertentu. Kecakapan tersebut telah diakomodasi dalam kurikulum SMK yang meliputi kelompok Normatif, Adaptif dan kelompok Produktif.

SMK Negeri 1 Susut adalah satu-satunya SMK Negeri di Kecamatan Susut yang berdiri sejak Tahun 2005 dengan dua program keahlian yaitu Teknik Gambar Bangunan dan Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik. Kemudian tahun 2006 membuka Program keahlian Multimedia dan tahun 2010 membuka program keahlian Keuangan, sehingga sampai saat ini sesuai dengan Spektrum 2008 SMK Negeri 1 Susut memiliki empat Program Keahlian yaitu : 1) Teknik Bangunan, Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan, 2) Teknik Ketenagalistrikan, Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik, 3) Teknik Komputer dan Informatika, Kompetensi Keahlian Multimedia, 4) Keuangan, Kompetensi Keahlian Akuntansi.

Untuk mengimplementasikan program pendidikan sistem ganda melalui praktek kerja industri dan sesuai dengan visi misi sekolah tersebut maka pihak sekolah setiap tahunnya mengirimkan siswa kelas XI untuk belajar di industri selama empat bulan. Namun dalam pelaksanaannya program prakerin ini masih belum sesuai harapan dan tujuan dari program tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak industri dan observasi awal penulis, program praktek kerja industri SMK N 1 Susut kurang berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari indikasi sebagai berikut: (1) Perencanaan program Prakerin yang seharusnya disusun bersama-sama antara pihak sekolah dan industri tidak berjalan semestinya dan pada kenyataannya hanya dilaksanakan sepihak oleh sekolah tanpa campur tangan industri. (2) Pada pelaksanaan Prakerin siswa ditempatkan tidak sesuai dengan kompetensi atau bidang keahlian yang dimiliki. (3) Monitoring yang dilakukan oleh guru pembimbing hanya sebatas memeriksa kehadiran siswa di industri. (4) Setelah melaksanakan Prakerin tidak semua kompetensi yang diharapkan tercapai. (5) Keberadaan institusi pasangan hanya sebatas menjadi tempat praktek siswa untuk melaksanakan prakerin, dan tidak ada keberlangsungan kerja sama dari pihak sekolah.

Pendidikan Sistem Ganda (PSG) didefinisikan sebagai suatu bentuk

penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan (professional) yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung pada bidang pekerjaan yang relevan, terarah untuk mencapai penguasaan kemampuan keahlian tertentu (Dikmenjur, 1994).

Pendidikan Sistem Ganda mengandung beberapa pengertian, yaitu: (1) PSG terdiri dari gabungan subsistem pendidikan di sekolah dan subsistem pendidikan di dunia kerja/industri; (2) PSG merupakan program pendidikan yang secara khusus bergerak dalam penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional; (3) penyelenggaraan program pendidikan di sekolah dan dunia kerja/industri dipadukan secara sistematis dan sinkron, sehingga mampu mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan; dan (4) proses penyelenggaraan pendidikan di dunia kerja lebih ditekankan pada kegiatan bekerja sambil belajar (*learning by doing*) secara langsung pada keadaan yang nyata.

Praktek kerja industri adalah suatu strategi dimana setiap siswa mengalami proses belajar melalui bekerja langsung (*learning by doing*) pada pekerjaan sesungguhnya. Dengan praktek kerja industri ini peserta didik memperoleh pengalaman dengan bahan kerja serta membiasakan diri dengan perkembangan-perkembangan baru. Dikmenjur (1999:7) dalam pedoman pelaksanaan Prakerin menyatakan bahwa: Praktek kerja industri adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan disekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja serta terarah untuk mencapai tingkat keahlian tertentu. Tujuan praktek kerja industri adalah memberi kesempatan kepada siswa sekolah kejuruan untuk mendalami dan menghayati situasi dan kondisi dunia usaha yang aktual sesuai dengan program studi keahliannya". Bertitik tolak dari tujuan Prakerin, dapat dikatakan

bahwa melalui kegiatan praktek kerja di industri siswa disiapkan untuk menjadi tenaga kerja menengah yang terampil serta profesional dalam bidangnya. Proses penyiapan ini mencakup ketiga ranah yaitu kognitif, psikomotor, dan afektif.

Pengaturan pelaksanaan praktek kerja industri dilakukan dengan mempertimbangkan dunia kerja atau industri untuk dapat menerima siswa, serta jadwal praktek kerja yang sesuai dengan kondisi setempat. Praktek kerja industri memerlukan perencanaan secara tepat oleh pihak sekolah dan pihak industri, agar dapat terselenggara dengan efektif dan efisien. Proses pelaksanaan Praktek Kerja Industri dilakukan oleh siswa di industri, baik berupa industri besar, menengah maupun industri kecil atau industri rumah tangga.

Praktek kerja Industri adalah wujud nyata dari Pendidikan Sistem Ganda (*Dual sistem*) merupakan suatu model penyelenggaraan pendidikan yang secara khusus diterapkan pada pendidikan menengah kejuruan di Indonesia dengan maksud untuk memudahkan para siswa mengenai keterampilan keahlian sesuai dengan bidang studi yang dipilih (Dikmenjur, 1994). Pendidikan Sistem Ganda (PSG) adalah program bersama antara SMK dengan dunia usaha/industri. Berangkat dari konsep itu, keserasian hubungan antara SMK dengan institusi pasangannya di dunia usaha dalam perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi dalam implementasi program dan penyaluran lulusan ke dunia kerja akan menentukan keberhasilan PSG tersebut. Tingkat keberhasilan belajar dapat ditunjukkan dari tinggi rendahnya prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi dapat kita bedakan menjadi dua golongan, yaitu: 1) Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri atau faktor individu yaitu faktor kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi. 2) Faktor yang ada di luar individu atau faktor sosial yaitu faktor keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar,

lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.

Penilaian Prakerin mencakup penilaian proses dan hasil pekerjaan siswa selama berada di industri. Penilaian ini terutama berisi tentang bagaimana menentukan tingkatan keberhasilan siswa dalam menguasai kemampuan dan perilaku selama prakerin. Adapun pedoman pelaksanaan kegiatan penilaian prakerin sebagaimana tercantum dalam Kurikulum SMK meliputi penilai, aspek yang dinilai, dan kriteria penilaian. Menurut Kurikulum SMK Pedoman Pelaksanaan penilaian menjadi wewenang penuh pihak industri, selama pelaksanaan Prakerin. Sekolah hanya menerima hasil penilaian dari industri untuk kemudian dikonversikan terhadap mata pelajaran terkait.

Pada akhir praktek kerja industri, siswa akan memperoleh hasil yang berbentuk nilai prestasi. Prestasi tersebut untuk mengakui kemampuan yang dimiliki oleh siswa dari hasil pengembangan di lapangan. Hasil yang diperoleh siswa akan ditunjukkan dalam bentuk sertifikat. Dalam sertifikat adalah tanda/surat keterangan (pernyataan tertulis) atau tercetak dari orang yang berwenang (DU/DI) yang dapat digunakan sebagai bukti suatu kejadian (prestasi yang diperoleh siswa dalam praktik kerja industri). Angka yang tertera pada sertifikat yang diperoleh siswa merupakan hasil penilaian yang dilakukan dunia industri (Instruktur di dunia usaha/dunia industri), dengan aspek yang dinilai adalah sebagai berikut : a) Aspek teknis adalah tingkat penguasaan ketrampilan siswa dalam menyelesaikan pekerjaannya (kemampuan produktif), b) Aspek non teknis adalah sikap dan perilaku siswa selama di dunia usaha dan dunia industri yang menyangkut antara lain : disiplin, tanggung jawab, kreativitas, kemandirian, kerjasama, ketaatan dan sebagainya.

Dalam penelitian ini akan mengkaji Pelaksanaan Program Praktek Kerja Industri dalam Kaitannya dengan Pendidikan Sistem Ganda di SMK Negeri 1

Susut. Penelitian ini merupakan studi evaluatif dengan menggunakan model CIPP (Konteks, Input, Proses dan Produk). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Pelaksanaan Program Praktek Kerja Industri dalam Kaitannya dengan Pendidikan Sistem Ganda di SMK Negeri 1 Susut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *ex post facto* yang bersifat evaluatif, data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif-kuantitatif. Berdasarkan tujuan evaluasi dan aspek-aspek yang dievaluasi dalam kaitannya dengan studi evaluatif efektivitas pelaksanaan program praktek kerja industri dalam kaitannya dengan pendidikan sistem ganda di SMK Negeri 1 Susut, dipilih model evaluasi CIPP yaitu *Context evaluation*, *Input evaluation*, *Process evaluation* dan *Product evaluation*, karena program yang dievaluasi berdasarkan 4 (empat) komponen konteks, input, proses, produk dan informasi yang diperlukan menyangkut keempat komponen tersebut.

Penelitian ini mengambil lokasi di dua tempat yaitu di lingkungan SMK Negeri 1 Susut dan di Industri pasangan tempat siswa melakukan Praktek Kerja Industri (Prakerin). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh personil yang terlibat di SMK Negeri 1 Susut dan personil di dunia Industri yang telah melaksanakan program praktek kerja industri (prakerin) sejak tahun 2007/2008 hingga sekarang. Dalam penelitian ini responden yang digunakan adalah anggota populasi termasuk siswa yang telah mengikuti praktek kerja industri. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik simple random sampling. Berdasarkan hal tersebut diatas maka sampel dalam penelitian ini adalah Kepala SMKN 1 Susut, Wakil Kepala Sekolah, Kepala Program Studi, Guru produktif, Guru Bimbingan dan Konseling, Siswa yang telah mengikuti prakerin, serta para stakeholder dan pihak lain seperti Dunia Usaha/Dunia Industri.

Data dikumpulkan sesuai dengan rancang bangun survey, yang mengandalkan pada

penemuan data dilapangan secara wajar dan apa adanya, tanpa melakukan manipulasi data. Sejumlah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : 1) wawancara mendalam, 2) observasi partisipan, 3) dokumentasi, dan 4) kuisioner. Kuisioner digunakan sebagai metode pengumpulan data yang utama sedangkan wawancara, studi dokumentasi dan observasi partisipan sebagai instrumen pendukung data kuantitatif yang diperoleh dari data kuisioner. Instrumen pendukung ini berfungsi sebagai triangulasi terhadap data yang diperoleh dari kuisioner dan juga berfungsi sebagai data pelengkap.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

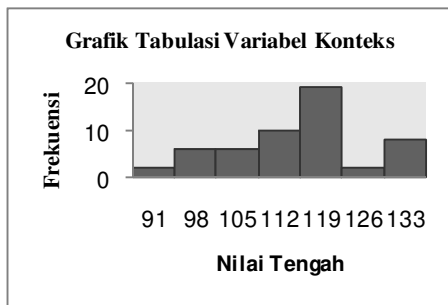
a. Komponen Kontek

Hasil analisis deskriptif didapatkan rata-rata skor variabel konteks adalah 115,17, median 116, modus 116, simpangan baku (standar deviasi) adalah 11,10. Hasil kuisioner variabel konteks responden ditunjukkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan histogram seperti pada tabel dan gambar berikut.

Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Konteks

No	Interval	Nilai Tengah	F Absolut	F Relatif
1	88 - 94	91	2	3.77
2	95 - 101	98	6	11.32
3	102 - 108	105	6	11.32
4	109 - 115	112	10	18.87
5	116 - 122	119	19	35.85
6	123 - 129	126	2	3.77
7	130 - 136	133	8	15.09
			53	100

Dari tabel diatas dapat diamati bahwa pengelompokan frekuensi terbanyak untuk variabel konteks terletak sedikit diatas rata-rata pada interval 116 – 122 dengan frekuensi absolute sebesar 19 dan frekuensi relatif sebesar 35,85. Untuk lebih memudahkan membaca tabel diatas, berikut disajikan histogram distribusi frekuensi variabel konteks seperti pada Gambar dibawah ini



Gambar Histogram Variabel Input

Untuk mengetahui klasifikasi efektivitas variabel konteks dari responden, dihitung mean ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i). $M_i = \frac{1}{2} (\text{skor maksimum ideal} + \text{skor minimum ideal}) = \frac{1}{2} (135 + 27) = 81$ $SD_i = \frac{1}{6} (\text{skor maksimum ideal} - \text{skor minimum ideal}) = \frac{1}{6} (135 - 27) = 18$

Dari hasil perhitungan ini dibuat tabel konversi sebagai berikut

Kriteria	Interval	Klasifikasi	F	F (%)
$M_i + 1,5 SD_i$ $< \bar{X} \leq M_i + 3$	108 s.d 135	Sangat Efektif	39	73.58
SD_i				
$M_i + 0,5 SD_i$ $< \bar{X} \leq M_i + 1,5 SD_i$	90 s.d 108	Efektif	13	24.52
$0,5 SD_i$				
$M_i - 0,5 SD_i$ $< \bar{X} \leq M_i + 0,5 SD_i$	72 s.d 90	Cukup Efektif	1	1.89
$0,5 SD_i$				
$M_i - 1,5 SD_i$ $< \bar{X} \leq M_i - 0,5 SD_i$	54 s.d 72	Tidak Efektif	0	0
$0,5 SD_i$				
$M_i - 3 SD_i$ $< \bar{X} \leq M_i - 1,5 SD_i$	27 s.d 54	Sangat Tdk Efektif	0	0
SD_i				

Secara umum rata-rata skor variabel konteks dari responden 115,17 ini berarti bahwa efektivitas variabel konteks berada pada kategori **sangat efektif**.

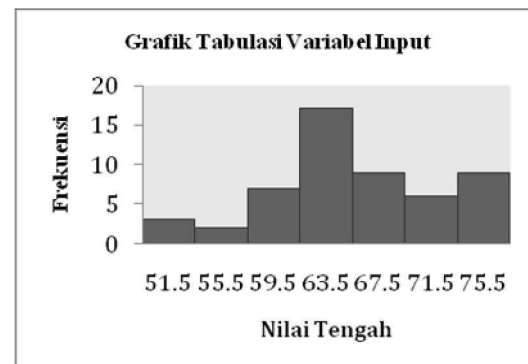
b. Komponen Input

Hasil analisis deskriptif pada lampiran 3 didapatkan rata-rata skor variabel input adalah 65,42 median 65, modus 75, simpangan baku (standar deviasi) adalah 6,25. Hasil kuisioner variabel input responden ditunjukkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan histogram seperti pada tabel dan gambar berikut.

Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Input

No	Interval	Nilai Tengah	F Absolut	F Relatif
1	50 - 53	51.5	3	5.66
2	54 - 57	55.5	2	3.77
3	58 - 61	59.5	7	13.21
4	62 - 65	63.5	17	32.08
5	66 - 69	67.5	9	16.98
6	70 - 73	71.5	6	11.32
7	74 - 77	75.5	9	16.98
			53	100

Dari tabel diatas dapat diamati bahwa pengelompokan frekuensi terbanyak untuk variabel input terletak sedikit dibawah rata-rata pada interval 62 – 65 dengan frekuensi absolut sebesar 17 dan frekuensi relatif sebesar 32,08. Untuk lebih memudahkan membaca tabel diatas, berikut disajikan histogram distribusi frekuensi variabel Input seperti pada gambar dibawah ini.



Gambar Histogram Variabel Input

Untuk mengetahui klasifikasi efektivitas variabel Input dari responden, dihitung mean ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i).

$Mi = \frac{1}{2}$ (skor maksimum ideal + skor minimum ideal) = $\frac{1}{2} (75 + 15) = 45$
 $SDi = \frac{1}{6}$ (skor maksimum ideal - skor minimum ideal) = $\frac{1}{6} (75 - 15) = 10$
 Dari hasil perhitungan ini dibuat tabel konversi sebagai berikut.

Kriteria	Interval	Klasifikasi	F	F (%)
$Mi + 1,5 SDi$ $< \bar{X} \leq Mi + 3$	60 s.d 75	Sangat Efektif	44	83.02
SDi $Mi + 0,5 SDi$ $< \bar{X} \leq Mi +$	50 s.d 60	Efektif	8	15.09
$1,5 SDi$ $Mi - 0,5 SDi$ $< \bar{X} \leq Mi +$	40 s.d 50	Cukup Efektif	1	1.89
$0,5 SDi$ $Mi - 1,5 SDi$ $< \bar{X} \leq Mi -$	30 s.d 40	Tidak Efektif	0	0
$0,5 SDi$ $Mi - 3 SDi <$ $\bar{X} \leq Mi - 1,5$	15 s.d 30	Sangat Tdk Efektif	0	0

Secara umum rata-rata skor variabel input dari responden 65,42 ini berarti bahwa efektivitas variabel input berada pada kategori **sangat efektif**.

c. Komponen Proses

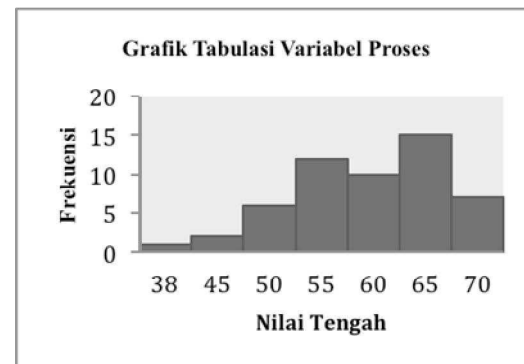
Hasil analisis deskriptif pada lampiran 3 didapatkan rata-rata skor variabel proses adalah 59,26 median 60, modus 64, simpangan baku (standar deviasi) adalah 7,06. Hasil kuisioner variabel proses responden ditunjukkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan histogram seperti pada tabel dan gambar berikut.

Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Proses

No	Interval	Nilai Tengah	F Absolut	F Relatif
1	38 - 42	38	1	1.89
2	43 - 47	45	2	3.77
3	48 - 52	50	6	11.32
4	53 - 57	55	12	22.64
5	58 - 62	60	10	18.87
6	63 - 67	65	15	28.30

7	68 - 72	70	7	13.21
			53	100

Dari tabel diatas dapat diamati bahwa pengelompokan frekuensi terbanyak untuk variabel proses terletak sedikit diatas rata-rata pada interval 63 – 67 dengan frekuensi absolut sebesar 15 dan frekuensi relatif sebesar 28,30. Untuk lebih memudahkan membaca tabel diatas, berikut disajikan histogram distribusi frekuensi variabel proses seperti pada gambar dibawah ini.



Gambar Histogram Variabel Proses

Untuk mengetahui klasifikasi efektivitas variabel proses dari responden, dihitung mean ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi).

$Mi = \frac{1}{2}$ (skor maksimum ideal + skor minimum ideal) = $\frac{1}{2} (70 + 14) = 42$

$SDi = \frac{1}{6}$ (skor maksimum ideal - skor minimum ideal) = $\frac{1}{6} (70 - 14) = 9,33$

Dari hasil perhitungan ini dibuat tabel konversi sebagai berikut

Kriteria	Interval	Klasifikasi	F	F (%)
$Mi + 1,5 SDi$ $< \bar{X} \leq Mi + 3$	108 s.d 135	Sangat Efektif	39	73.58
SDi $Mi + 0,5 SDi$ $< \bar{X} \leq Mi +$	90 s.d 108	Efektif	13	24.52
$1,5 SDi$ $Mi - 0,5 SDi$ $< \bar{X} \leq Mi +$	72 s.d 90	Cukup Efektif	1	1.89

$0,5 SDi$				
$Mi - 1,5 SDi$	54 s.d 72	Tidak Efektif	0	0
$< \bar{x} \leq Mi -$				
$0,5 SDi$				
$Mi - 3 SDi <$	27 s.d 54	Sangat Tdk Efektif	0	0
$\bar{x} \leq Mi - 1,5$				
SDi				

Secara umum rata-rata skor variabel proses dari responden 59,26 ini berarti bahwa efektivitas variabel proses berada pada kategori **sangat efektif**.

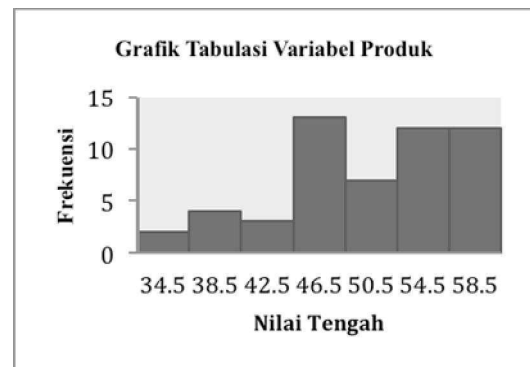
d. Komponen Produk

Hasil analisis deskriptif pada lampiran 3 didapatkan rata-rata skor variabel produk adalah 50,58 median 52, modus 48, simpangan baku (standar deviasi) adalah 6,88. Hasil kuisioner variabel proses responden ditunjukan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan histogram seperti pada tabel dan gambar berikut.

Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Produk

No	Interval	Nilai Tengah	F Absolut	F Relatif
1	33 - 36	34.5	2	3.77
2	37 - 40	38.5	4	7.55
3	41 - 44	42.5	3	5.66
4	45 - 48	46.5	13	24.53
5	49 - 52	50.5	7	13.21
6	53 - 56	54.5	12	22.64
7	57 - 60	58.5	12	22.64
			53	100

Dari tabel diatas dapat diamati bahwa pengelompokan frekuensi terbanyak untuk variabel produk terletak dibawah rata-rata pada interval 45 – 48 dengan frekuensi absolut sebesar 13 dan frekuensi relatif sebesar 24,53. Untuk lebih memudahkan membaca tabel diatas, berikut disajikan histogram distribusi frekuensi variabel produk seperti pada gambar dibawah ini



Gambar Histogram Variabel Produk

Untuk mengetahui klasifikasi efektivitas variabel produk dari responden, dihitung mean ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi).

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{skor maksimum ideal} + \text{skor minimum ideal}) = \frac{1}{2} (60 + 12) = 36$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{skor maksimum ideal} - \text{skor minimum ideal}) = \frac{1}{6} (60 - 12) = 8$$

Dari hasil perhitungan ini dibuat tabel konversi sebagai berikut.

Kriteria	Interva l	Klasif ikasi	F	F (%)
$Mi + 1,5 SDi$	48,00 s.d	Sangat Efektif	31	58,49
$< \bar{x} \leq Mi + 3$	60,00			
SDi				
$Mi + 0,5 SDi$	40,00 s.d	Efektif	16	30,19
$< \bar{x} \leq Mi +$	48,00			
$1,5 SDi$				
$Mi - 0,5 SDi$	32,00 s.d	Cukup Efektif	6	11,32
$< \bar{x} \leq Mi +$	40,00			
$0,5 SDi$				
$Mi - 1,5 SDi$	24,00 s.d	Tidak Efektif	0	0
$< \bar{x} \leq Mi -$	32,00			
$0,5 SDi$				
$Mi - 3 SDi <$	12,00 s.d	Sangat Tdk Efektif	0	0
$\bar{x} \leq Mi - 1,5$	24,00			
SDi				

Secara umum rata-rata skor variabel produk dari responden 50,58 ini berarti bahwa efektivitas variabel produk berada pada kategori **sangat efektif**.

PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang evaluasi pelaksanaan praktik kerja industri siswa SMK Negeri 1 Susut maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hasil perhitungan dan analisis data dari variabel konteks, input, proses dan produk terhadap efektivitas pelaksanaan program praktek kerja industri dalam kaitannya dengan pendidikan sistem ganda di SMK Negeri 1 Susut masing-masing ditemukan : (1) hasil evaluasi terhadap variabel konteks adalah kategori negatif. Jadi dari segi variabel konteks pelaksanaan program praktek kerja industri dalam kaitannya dengan pendidikan sistem ganda di SMK Negeri 1 Susut **tidak efektif**. (2) hasil evaluasi terhadap variabel input adalah kategori negatif. Jadi dari segi variabel input pelaksanaan program praktek kerja industri dalam kaitannya dengan pendidikan sistem ganda di SMK Negeri 1 Susut **tidak efektif**. (3) hasil evaluasi terhadap variabel proses adalah kategori positif. Jadi dari segi variabel proses pelaksanaan program praktek kerja industri dalam kaitannya dengan pendidikan sistem ganda di SMK Negeri 1 Susut **tidak efektif**. (4) hasil evaluasi terhadap variabel produk adalah kategori negatif. Jadi dari segi variabel produk pelaksanaan program praktek kerja industri dalam kaitannya dengan pendidikan sistem ganda di SMK Negeri 1 Susut **tidak efektif**. Berdasarkan hasil temuan ini, konteks, input, proses, produk adalah negatif, negatif, negatif, negatif (- - - -), maka hasil penelitian ini adalah "Pelaksanaan Program Praktek Kerja Industri dalam kaitannya dengan pendidikan Sistem Ganda di SMK Negeri 1 Susut **sangat tidak efektif**".

Kendala-kendala yang dihadapi dalam Pelaksanaan Program Praktek Kerja Industri dalam kaitannya dengan pendidikan Sistem Ganda di SMK Negeri 1 Susut adalah belum adanya pemahaman mengenai pelaksanaan praktek kerja industri baik dari pihak pembimbing sekolah maupun pembimbing industri dan masih menganggap program

praktek kerja industri tersebut hanya menempatkan siswa di DU/DI bukan melaksanakan pembelajaran di DU/DI dan tanpa adanya pembinaan terhadap siswa sehingga banyak siswa hanya menganggap prakerin tersebut hanyalah formalitas yang harus dilalui oleh siswa SMK.

2. Saran

Mengingat belum efektifnya pelaksanaan program Praktek Kerja Industri dalam kaitannya dengan pendidikan Sistem Ganda di SMK Negeri 1 Susut perlu diadakan perbaikan-perbaikan pada kriteria-kriteria yang belum dipenuhi. Oleh sebab itu dalam penelitian ini direkomendasikan hal-hal sebagai berikut.

a. Untuk sekolah

- 1) Penyusunan kurikulum agar dilakukan bersama-sama dengan pihak industri, pembimbing sekolah maupun industri supaya memahami konsep serta tujuan praktek kerja industri sebagai implementasi pendidikan sistem ganda di SMK
- 2) Sekolah hendaknya mengidentifikasi kebutuhan sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar disekolah dan memilih model penyelenggaraan prakerin yang sesuai dengan ketersediaan sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran untuk meningkatkan penguasaan kompetensi sesuai dengan standar yang ditetapkan untuk kesiapan kerja setelah lulus SMK
- 3) Sekolah harus menyusun uraian tugas/job deskripsi setiap personel yang terlibat dalam pelaksanaan praktek kerja industri, menempatkan siswa sesuai dengan kompetensi yang dimiliki DU/DI, sekolah hendaknya melakukan koordinasi secara berkesinambungan dengan pihak industri.

b. Untuk Dunia Industri dan Dunia Usaha (DU/DI)

Untuk meningkatkan pengawasan terhadap keselamatan kerja oleh pembimbing industri, melaksanakan uji kompetensi dan uji profesi untuk mendorong peserta didik meningkatkan kompetensi untuk pengakuan dari pihak industri terhadap pengalaman kerja dan menjadi tenaga kerja yang terampil, berwawasan mutu, produktif dan memiliki jiwa kewirausahaan.

c. Untuk Instansi Terkait

- 1) Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Bangli diharapkan ikut berperan aktif dalam mendukung proses pembelajaran di SMK terutama dalam pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda yaitu menjembatani antara kepentingan sekolah dan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) agar siap menerima atau menampung siswa dalam proses pelaksanaan Praktek Kerja Industri yang sesuai dengan kompetensinya.
- 2) Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Bangli diharapkan membantu dalam menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar disekolah.

Sekolah Menengah Kejuruan.
Jakarta.

Mulyasa E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Mulyasa, E. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.* Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Sukmadinata, N.S. (2001). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek.* Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung:Alfabeta

Widarna, Studi Evaluasi Efektivitas Pendidikan Sistem Ganda untuk Meningkatkan Kecakapan Hidup pada Kria Keramik SMK Negeri 2 Sukawati. *Thesis*, Program Pacasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, 2011

DAFTAR RUJUKAN

Andaryatin. S, Studi Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri di Kabupaten Tabanan, *Thesis*, Program Pacasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, 2010

Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta.

Depdikbud, 1994. *Konsep Sistem Ganda Pada SMK di Indonesia.* Jakarta: Dit. Dikmenjur Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Djojonegoro, W. 1998. *Pengembangan Sumber Daya Manusia : Melalui*